

Asuhan Keperawatan Luka Pengaruh Efektifitas Zinc Cream Terhadap Penyembuhan Luka Diabetikum di PSBDBB 2 Cengkareng Jakarta Barat

Annisa Sukma Wianda Dwipa¹

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: annisasukma064@gmail.com

Ns. Oryza Intan Suri M.Kep²

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: Surioryzaintan@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus or diabetes is a hereditary disease whose incidence is increasing due to unhealthy lifestyles. It was found that 2% of the Indonesian population aged more than 15 years was diagnosed with Diabetes Mellitus. Uncontrolled Diabetes Mellitus will develop diabetic wound complications. Diabetic ulcers are wounds caused by nerve damage, blood vessel damage. It is caused by the blockage of small blood vessels which is the impact of peripheral vascular occlusive disease. **Objective:** To determine the effectiveness of Zinc Cream on diabetic foot wound care. **Methods:** Case studies were conducted on 2 respondents, the intervention provided was to perform foot wound care once for 7 consecutive days. **Results:** After the wound care intervention using Zinc Cream, there were changes in wound characteristics in both clients. Patient 1 showed a change in wound size from 14cmx10.5cm to 13.5cmx9cm, while patient 2 showed a change in size from 3.5cmx3.5cmx6cm with slough to 3cmx2.5cmx5cm without slough. This shows the effectiveness of Zinc Cream in overcoming the problem of diabetic foot wounds. **Conclusion:** having diabetes with foot wounds can be uncomfortable and wound care using Zinc Cream is effective in improving the appearance of wounds although results are influenced by the physical condition and characteristics of the wound.

Keywords: Diabetes mellitus, foot wound, wound care, zinc cream.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Diabetes Mellitus atau penyakit kencing manis merupakan penyakit keturunan yang kejadiannya meningkat disebabkan pola hidup tidak sehat. Ditemukan 2% penduduk Indonesia berusia lebih dari 15 tahun terdiagnosis Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol akan mengalami komplikasi luka diabetes. Ulkus diabetes adalah luka yang disebabkan oleh kerusakan saraf, kerusakan pembuluh darah. Ini disebabkan oleh adanya sumbatan pembuluh darah kecil yang merupakan dampak dari penyakit oklusif vaskular perifer. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh keefektifan Zinc Cream Terhadap perawatan luka kaki diabetes. **Metode:** Studi kasus dilakukan pada 2 responden, intervensi yang diberikan adalah melakukan perawatan luka kaki sebanyak 1 kali selama 7 hari berturut-turut. **Hasil Penelitian:** setelah dilakukan intervensi perawatan luka menggunakan Zinc Cream terjadi perubahan karakteristik luka pada kedua klien. Pasien 1 menunjukkan perubahan ukuran luka 14cmx10,5cm menjadi 13,5cmx9cm, sedangkan pasien 2 menunjukkan perubahan ukuran 3,5cmx3,5cmx6cm dengan slough menjadi 3cmx2,5cmx5cm tanpa slough. Hal ini menunjukkan efektivitas Zinc Cream dalam mengatasi masalah luka kaki diabetes. **Kesimpulan:** mengalami penyakit diabetes dengan luka pada kaki dapat mengganggu rasa nyaman dan dengan dilakukannya perawatan luka menggunakan Zinc Cream terbukti efektif untuk memperbaiki tampilan luka meskipun hasil dipengaruhi dengan kondisi fisik dan karakteristik luka.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Luka Kaki, Perawatan Luka, Zinc Cream.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus (DM), yang dikenali sebagai penyakit kencing manis, merupakan penyakit yang bersifat genetik. Kondisi ini dapat disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, yang menyebabkan kadar gula darah melebihi ambang normal. Baik penyakit diabetes melitus (DM) kronis maupun jangka panjang masih menjadi masalah kesehatan utama saat ini (NURIDAYANTI, 2024).

Menurut perkiraan WHO, prevalensi diabetes secara global mencapai sekitar 422 juta orang, dan mayoritas penderitanya berasal dari negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Jumlah kasus baru setiap tahunnya diproyeksikan mencapai 1,6 juta.

International Diabetes Federation (IDF) mengklaim bahwa 536,6 juta orang di dunia menderita diabetes, dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 642,7 juta pada tahun 2030. IDF (2021) memproyeksikan bahwa akan ada 238 juta penderita diabetes di Asia Tenggara pada tahun 2021, dan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 260 juta pada tahun 2045 (Sukmawati, Hidayat, & Naziah, 2022).

Tercatat bahwa 2% masyarakat Indonesia berusia di atas 15 tahun telah menerima diagnosis diabetes melitus (DM), menurut statistik Riskesdas 2018. Dibandingkan dengan Riskesdas 2018, di mana prevalensinya adalah 1,5%, statistik ini menunjukkan peningkatan prevalensi sebesar 3,4%.

Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan bahwa, kecuali Nusa Tenggara Timur, prevalensi meningkat sebesar 0,19% pada tahun 2018. Angka kejadian tertinggi terlihat di empat provinsi: Sulawesi Utara (3%), Kalimantan Timur (3,1%), DKI Yogyakarta (3,1%), dan DKI Jakarta (3,4%). Menurut jenis kelamin, 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan menderita diabetes pada tahun 2018 (Hidayat, Naziyah, & Sahira, 2024).

Ulkus diabetikum merupakan salah satu masalah kronis yang sering timbul akibat diabetes. Fungsi membran sel mungkin terganggu ketika kadar glukosa darah meningkat. Hiperglikemia dapat memicu perubahan fisiologis pada jaringan tungkai bawah yang berpotensi menghambat kemampuan jaringan dalam melakukan pertukaran oksigen secara optimal. Berkurangnya aliran darah beroksigen ke lapisan terluar kulit disebabkan oleh masalah sistem saraf otonom dan hambatan dalam mekanisme pertukaran oksigen.

Penderita DM yang kadar gula darahnya tidak terkontrol akan mengalami komplikasi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu komplikasi yang paling umum adalah luka diabetes. Ulkus diabetes adalah luka yang disebabkan

oleh kerusakan saraf, kerusakan pembuluh darah, atau infeksi (Fitriani, 2021). Penyakit kaki diabetes disertai luka merupakan komplikasi umum dari diabetes. Luka pada kaki akibat diabetes merupakan masalah kronis yang sering muncul di sekitar pergelangan kaki. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, namun, kondisi ini juga berdampak buruk terhadap kualitas hidup penderita.

Penatalaksanaan luka merupakan bagian dari langkah intervensi yang dapat diambil secara independen oleh perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Luka kronis adalah waktu penyembuhan yang Panjang. Luka kronis ditandai dengan proses penyembuhan yang berlangsung lama. Penanganan luka kronis tidak boleh diabaikan, karena memerlukan perawatan yang tepat, berbagai metode dapat dilaksanakan untuk mengatasi luka kronis, seperti debridement, pemberian obat sistemik, dan teknik perawatan luka lainnya. Salah satu pendekatan terbaik dalam pengelolaan luka adalah menjaga lingkungan luka tetap lembab (*mouisture balance*) dengan memanfaatkan bahan serta metode yang mampu mempercepat proses penutupan luka dan mempertahankan pembentukan jaringan granulasi secara optimal, hal ini berperan penting dalam mencegah proliferasi bakteri dan menjaga kelembapan selama proses penyembuhan luka.

Dalam konteks ini, perawat diharuskan untuk memberikan penatalaksanaan luka yang akurat dan sesuai standar. Salah satu pilihan yang dapat digunakan adalah dressing cream, yang berfungsi sebagai terapi topikal untuk mengatasi luka pada kaki, termasuk di dalamnya adalah ulkus vena, ulkus decubitus, dan ulkus diabetes. Di samping itu, krim yang mengandung zinc atau zinc oxide telah terbukti efektif dalam meredakan ruam serta iritasi ringan pada kulit. Produk ini bekerja dengan membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit, yang berfungsi mencegah iritasi lebih lanjut sekaligus menjaga kelembapan kulit. Penggunaan zinc cream atau zinc oxide pada luka kaki sangat dianjurkan dan umumnya aman tanpa menimbulkan efek samping yang signifikan (Hidayat, Naziyah, & Alifa, 2022).

Salah satu contoh *cream* yang dapat digunakan untuk mengobati luka diabetes adalah *Zinc cream*. *Zinc cream* merupakan pengobatan topikal yang terdiri dari campuran *zinc*, *nystatin*, dan *metronidazole*. Kandungan dalam krim ini tidak disarankan untuk digunakan oleh individu yang memiliki reaksi alergi terhadap salah satu komponennya. Krim *zinc* topikal berfungsi untuk mempertahankan kelembapan pada luka, sehingga permukaan luka tetap berada dalam kondisi yang mendukung proses penyembuhan.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh (Sukmawati, Hidayat, & Naziyah, 2022) terhadap 2

pasien DM dengan perawatan luka menggunakan zinc cream pada pasien 1 yang diberikan perawatan luka diprediksi dengan pemulihan besar dalam waktu tujuh minggu jika tidak ada faktor yang menghambat penyembuhan luka. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan kedua kali, di mana slough pada luka sudah mulai meluruh sehingga jaringan granulasi semakin terlihat berkembang dan pembengkakan disekitar luka sudah berkurang. Kemudian dengan pasien 2 yang diberikan perawatan luka terlihat pemulihan dengan diprediksi dalam waktu 8 minggu yang dibuktikan dengan kunjungan selanjutnya tampak peluruhan pada slough dan mulai menampilkan tendon jari kaki pada bagian metatarsal.

pada saat ini masalah pada ulkus diabetikum yang terjadi di PSBDBB 2 Cengkareng Jakarta Barat, pihak terakit dalam menjalankan perawatan luka dengan mengganti balutan luka dan memberi dressing pada luka memerlukan waktu tujuh sampai empat belas hari untuk melihat perbandingan luka pada klien.

Bedasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melakukan intervensi pemberian *zinc cream* untuk luka DM selama tujuh hari terkait kejadian dan klasifikasi ulkus diabetikum di PSBDBB 2 Cengkareng Jakarta Barat.

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “ Adakah pengaruh pemberian *zinc cream* terhadap perawatan luka ulkus diabetikum dengan Diabetes Millitus di PSBD BB 2 Cengkareng Jakarta Barat ? ”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan Gambaran mengenai asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman melalui perawatan luka dengan *zinc cream* terhadap luka ulkus diabetikum

2. Tujuan khusus

- Melaksanakan asuhan keperawatan yang komperhensif, mulai dari proses pengkajian sampai evaluasi pada klien dengan Diabetes Mellitus
- Mengidentifikasi ulkus Diabetes Mellitus sebelum dilakukan perawatan luka menggunakan zinc cream dengan diabetes militus
- Mengidentifikasi ulkus diabetes sesudah dilakukan perawatan luka menggunakan zinc cream pada dengan diabetes militus
- Menganalisis pengaruh perawatan luka menggunakan zinc cream terhadap ulkus diabetes pada dengan diabetes militus

Manfaat Penelitian

- Bagi masyarakat
Masyarakat dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan teknik farmakologis dengan pemberian Zinc Cream terhadap Ulkus Diabetikum dengan Diabetes Mellitus
- Bagi Klien
Manfaat dari penelitian ilmiah ini bagi klien adalah mereka akan diberi tahu tentang Diabetes dan pengobatannya yang tepat, dan klien akan dapat menerima pengobatan yang tepat
- Bagi Penulis
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan
- Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan
Menambah bahan informasi data terbaru dalam mengembangkan asuhan keperawatan melalui pemberian Zinc Cream terhadap luka diabetikum
- Bagi Pengelola Panti
Meningkatkan perhatian dan pengetahuan perawat Panti kepada warga binaan yang mengalami penyakit luka dengan menjalankan perawatan luka

METODE PENELITIAN

Dalam asuhan keperawatan fokus Tindakan ini ditujukan kepada dua klien yang menghadapi masalah terkait kebutuhan rasa aman dan nyaman, khususnya dengan Ulkus Diabetikus di PSBD BB 2 Cengkareng Jakarta Barat. Pengamatan dilakukan secara komperhensif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi keperawatan

Metodologi Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus deskriptif dengan metode studi kasus perbandingan yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Zinc Cream dalam mempercepat pertumbuhan jaringan luka pada penderita diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini melibatkan dua klien dengan luka diabetes melitus pada ekstermitas bawah yang memiliki kondisi serupa, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti usia dewasa, menderita diabetes melitus tipe 2 dengan luka di ekstermitas bawah, serta bersedia dan kooperatif dalam mengikuti penelitian. Fokus studi kasus ini adalah untuk mengamati perbedaan pertumbuhan jaringan luka antara dua klien.

Definisi operasional meliputi pemahaman mengenai diabetes melitus, karakteristik Luka diabetes, Zinc Cream, dan pertumbuhan jaringan luka. Instrument yang digunakan meliputi format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah, format pengkajian luka, serta SOP perawatan luka, serta lembar lembar informed consent. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara, pengkajian, dan observasi, dengan langkah-langkah seperti melakukan interaksi awal, menjelaskan tujuan penelitian, meminta persetujuan tertulis, serta melakukan pengkajian sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Cengkareng Jakarta Barat pada tanggal 5-11 mei 2025. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data subjektif dan objektif kedua klien, yang kemudian disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika penelitian, termasuk prinsip otonomi, kemurahan hati, keadilan, tidak merugikan, kejujuran, menepati janji, dan menjaga kerahasiaan data pasien.

HASIL

Tabel 1. Hasil Pengamatan Responden I

Tanggal	Ukuran luka	Jaringan	Eksudat
5 Mei 2025	P:14 Cm L:10,5 cm	Granulasi 40% Slough 60%	Pus ±70cc, berbau
11 Mei 2025	P:13,5 cm L:9 cm	Granulasi 60% Slough 40%	Pus ±40cc, berbau

Tabel 2. Hasil Pengamatan Responden II

Tanggal	Ukuran luka	Jaringan	Eksudat
5 Mei 2025	P:3,5Cm L:3,5 Cm T: 6 Cm	Granulasi 70% Slough 10% Nekrotik 20%	Tidak terdapat eksudat dan tidak berbau
11 Mei 2025	P:3 cm L:2,5 cm T: 5cm	Granulasi 95% Nekrotik 5%	Tidak terdapat eksudat dan tidak berbau

Hasil pemeriksaan fisik didapatkan data bahwa Lokasi luka pada ekstermitas bawah dengan karakteristik: warna luka kemerahan, adanya kalus yang menebal pada tepi luka, dasar luka menyatu, ada jaringan nekrosis, terdapat eskudat dengan warna kehijauan, dengan bau, warna kulit sekitar luka kemerahan, menjadi hitam disertai kulit yang kering, terdapat edema. Metode pengkajian yang dilakukan penulis adalah wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi, berdasarkan hasil pengkajian di atas ditemukan adanya persamaan data, hal ini

dikarenakan hiperglikemia dapat terjadi karena adanya disfungsi pankreas dalam tubuh, disfungsi pankreas berkolaborasi erat dengan beberapa faktor pencetusnya seperti pola hidup yang tidak seimbang seperti kurangnya aktivitas fisik, diet yang tidak sehat dan tidak seimbang, Ketika kadar gula darah seseorang tidak terkontrol, kadar glukosa darahnya bisa melonjak bahkan hingga mencapai Tingkat yang sangat tinggi dan membahayakan.

Pembahasan 1 : Pengaruh Zinc Cream terhadap proses penyembuhan luka DM.

Zinc Cream mempunyai kandungan yang terdiri dari campuran *zinc*, *nystatin*, dan *metronidazole* berfungsi untuk mempertahankan kelembapan pada luka, sehingga permukaan luka tetap berada dalam kondisi yang mendukung proses penyembuhan (Lubis, Naziyah, & Helen, 2023).

Dari hasil yang diperoleh selama tujuh hari intervensi, baik responden I maupun II mengalami perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya eksudat, jaringan nekrotik berkurang dan meningkatnya jaringan granulasi yang menutupi luka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Zinc Cream* memiliki efek lebih dalam mempercepat penyembuhan luka dan menjaga kelembapan luka pada pasien DM. Implementasi pada perawatan luka dilakukan selama 7 hari berturut-turut pada pagi hari dengan menggunakan Zinc Cream selama kurnag lebih 10-15 menit. Keberhasilan implementasi yang telah dijalankan dilihat dari kekooperatifan klien dan perubahan karakteristik pada luka kedua klien dan adanya penurunan kadar gula darah pada kedua klien dan perubahan pola hidup kedua klien yang mempengaruhi Kesehatan diri klien

Pembahasan 2 : Karakteristik Luka dan Respons Terhadap Terapi

Untuk klien 1 terdapat luka di bagian ekstermitas bawah tepatnya dibagian sekitar pergelangan kaki, klien mengatakan lukanya tak kunjung sembuh sudah lebih dari 2 tahun dengan data objektif ukuran luka 14x9 cm disertai warna dasar luka merah 40% dan kuning 60% serta terdapat edema. Sedangkan klien II terdapat luka dibagian ekstermitas bawah tepatnya dibagian ujung jari-jari kaki, klien mengatakan lukanya sulit sembuh dan terasa nyeri dengan ditandai data objektif ukuran luka 6x4cm disertai warna dasar luka merah 70% kuning 20% dan hitam 10% dan tidak terdapat edema.

Pada hari terakhir implementasi kedua klien mendapatkan perubahan tampilan luka, pada klien I jaringan slough nya berkurang dan lebih terlihat jaringan granulasi, bau sudah tdak menyengat dan ada perubahan ukuran lukanya. Sedangkan pada klien II di hari terakhir implementasi terdapat perubahan tampilan luka yang ukurannya lukanya mengecil, jaringan nekrotik berkurang, dan hampir dipenuhi

oleh jaringan granulasi dan tetap tidak ada pembengkakan pada area luka.

Pembahasan 3 : Faktor Pendukung dan Hambatan.

klien I tidak melakukan sesuai anjuran yang telah dianjurkan oleh penulis seperti perban luka selalu basah atau rembes akibat banyak cairan yang keluar dari luka yang diakibatkan karena klien I terlalu banyak aktivitas berjalan sehingga menimbulkan banyak tekanan pada luka yang akhirnya banyak mengeluarkan pus yang berwarna kehijauan, dan klien I tidak memperhatikan lukanya dimana pasien cuek dengan dikenakannya ke air pada saat klien I beranjak ke toilet, kemudian klien I tidak pernah memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi untuk menjaga lukanya agar mempercepat penyembuhan.

Pada klien II hasil yang menunjukkan perubahan pada lukanya yang sangat signifikan dimana klien II selalu memperhatikan keadaan lukanya dikarenakan klien II hanya berada diatas tempat tidur, keadaan ini merupakan salah satu pencegahan terjadinya luka banyak tekanan yang bisa memperburuk keadaan luka, klien II selalu minta diganti balutannya pada saat balutan terlihat sudah lepas atau rusak, pada klien II juga selalu memperhatikan pola kesehariannya untuk membantu mempercepat penyembuhan lukanya dimana klien II banyak bertanya untuk perkembangan lukanya.

Dari hasil kedua klien dengan penyembuhan luka yang lama dapat di kaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiati, 2022) menyimpulkan bahwa menjaga kebersihan pribadi dengan cara yang tepat dapat menjaga Kesehatan dan mempercepat penyembuhan luka pada pasien. Sebaliknya, jika klien tidak menjalankan kebersihan pribadi dengan baik, hal itu dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi yang dapat memperburuk kondisi luka. ketidakseimbangan kadar glukosa dalam darah berhubungan dengan resistensi insulin, mempunyai beberapa perencanaan keperawatan diantaranya, identifikasi kemungkinan penyebab hiperglikemia, monitor kadar glukosa darah, monitor tanda dan gejala hiperglikemia, berikan asupan cairan

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus tentang "ASUHAN KEPERAWATAN LUKA PENGARUH EFEKTIFITAS

ZINC CREAM TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA DIABETIKUM DI PSBDBB 2 CENGKARENG JAKARTA BARAT " yang dilakukan pada bulan Mei 2025 terhadap 2 klien yang bertempat tinggal di PSBDBB 2 Cengkareng yang dilakukan dari tanggal 05-11 Mei 2025 terhadap 2 kasus yaitu ulkus diabetik.

Perawatan luka dilakukan selama 7 hari berturut-turut pada pagi hari dengan menggunakan

Zinc Cream selama kurang lebih 10-15 menit. Keberhasilan implementasi yang telah dijalankan dilihat dari kekooperatifan klien dan perubahan karakteristik pada luka kedua klien dan adanya penurunan kadar gula darah pada kedua klien dan perubahan pola hidup kedua klien yang mempengaruhi Kesehatan diri klien

Pada hasil Analisa intervensi yang sudah dilakukan selama 7 hari pada kedua klien ada beberapa situasi yang memperlambat kesembuhan luka pada kedua klien dengan kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan yang dialami oleh kedua klien.

Saran

1. Bagi Masyarakat umum
Masyarakat lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit yang dialaminya atau dialami oleh anggota keluarga agar bisa melakukan perawatan luka mandiri secara teknik farmakologis atau non-farmakologis
2. Bagi pasien
Kedua klien disarankan lebih kooperatif dalam mengikuti asuhan keperawatan untuk luka yang dialami dan kemampuan untuk berubah menjalankan pola hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan rasa ingintahu terhadap penyakit yang diderita
3. Bagi Penulis/peneliti
Selanjutnya Diharapkan penulis memiliki kemampuan dalam melakukan pengkajian hingga perawatan luka serta dalam pemilihan dressing agar dikemudian hari penulis mampu menerapkan prinsip perawatan luka dengan baik dan melakukan penelitian terhadap luka dengan berbagai metode.
4. Bagi pengembangan ilmu keperawatan
Lebih mengembangkan informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai materi Latihan dalam melakukan perawatan luka pada klien ulkus diabetic tipe II.
5. Pengelola Panti Sosial
Perawat panti disarankan agar tidak hanya terfokus pada perawatan pemenuhan kebutuhan dasar saja tetapi juga mampu melakukan Tindakan inpasif perawatan luka yang komprehensif pada warga binaan panti.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, I., Naziyah, & Helen, M. (2023). malahayati nursing journal. Pengaruh pemberian zinc cream terhadap luka kaki diabetik pada proses penyembuhan pada fase proliferasi luka pasien ulkus diabetik di wocare center bogor, 7.

Manurung, N. (2018). Keperawatan Medikal Bedah Konsep. Jakarta: Nanda NIC NOC.

Maria. (2021). Asuhan Keperawatan Diabetes mellitus.

Megawati. (2020). Juantik, 21 (1). HUBungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, 1-9.

Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2018). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Pada Lanjut Usia Di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018) . Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 2.

Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). jurnal kedokteran dan kesehatan. kejadian diabetes melitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia, 2.

Monteiro-Soares M, R. D. (2020). Diabetes Metab Res Rev. Guidelines on the classification of diabetic foot ulcers, 1-8.

Monteiro-Soares M, R. D. (2020). Diabetes Metab Res Rev . Guidelines On The Classification Of Diabetic Foot Ulcers, 1-8

Muslim, A. S. (2020). Jurnal Bagus 02(01). Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi, 402-406.

Mustofa, & Eka et al, E. (2022). jurnal cendikia muda volume 2. penyakit diabetes melitus tipe II, 1. Notoatmodjo. (2019). Jakarta: Rineka Cipta. Promosi Kesehatan Dan Perilaku kesehatan.

Ns. Yance, K. s., & Ns. Nopan, S. S. (2024). Perawatan Luka. Batipuh Panjang, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama.

Ns. Yance, K. s., & Ns. Nopan, S. S. (2024). Perawatan Luka. Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama.

Ns. Yance, K. s., & Ns. Nopan, S. S. (2024). Perawatan Luka. Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama.

Ns.Ali, M. T. (2016). Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus. DKI Jakarta: Salemba Medika.

NURIDAYANTI, A. (2024). LENTERA JURNAL. PEMBERIAN PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI PERAWATAN LUKA DIABETES MELITUS, 2.

Nursalam. (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2017). Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.